

TANTANGAN BELAJAR MANDIRI KURIKULUM MERDEKA SDN KUIN CERUCUK 1

Akhmad Rafi'i¹, Diani Ayu Pratiwi², Aslamiah³, Fatmah Rogayah⁴, Nazwa⁵,
Romamarisa Putri Utami⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : diani.pratiwi@ulm.ac.id, ,

ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools has brought positive impacts on learning approaches, one of which is the emphasis on independent learning. This study aims to identify the challenges faced by students in optimizing independent learning in the era of the Merdeka Curriculum. The research method used is descriptive, with data collected through interviews and documentation. The findings indicate that students face difficulties in learning independently. Factors such as social background, cognitive abilities, and the presence of students with special needs (SEN) influence the effectiveness of independent learning. SDN Kuin Cerucuk 1 has 22 students with special needs who are supported by five specialized teachers. This assistance is a positive step in ensuring they continue to receive equal access to education. Regular students also face challenges, such as being reluctant to communicate their learning difficulties. Factors that can enhance the effectiveness of independent learning include the school's efforts in providing guidance and the involvement of parents in the learning process. The lack of material review at home and minimal parental support also contribute to students' slow understanding of lessons taught in class.

Keywords: challenge, independent learning, independent curriculum

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar membawa dampak baik dalam pendekatan pembelajaran, salah satunya melalui penekanan pada belajar mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam mengoptimalkan belajar mandiri di era Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya tantangan yaitu siswa mengalami kesulitan dalam belajar mandiri. Faktor-faktor seperti latar belakang sosial, kemampuan kognitif, serta keberadaan siswa dengan kebutuhan khusus (ABK) turut mempengaruhi efektivitas belajar mandiri. SDN Kuin Cerucuk 1 memiliki 22 siswa ABK di yang didampingi oleh lima guru khusus. Pendampingan ini menjadi langkah positif dalam memastikan bahwa mereka tetap mendapatkan akses pembelajaran yang setara. Tantangan juga terjadi bagi siswa reguler, tantang tersebut seperti kurang terbuka dalam menyampaikan kesulitan belajar mereka. Hal-hal yang dapat meningkatkan efektivitas belajar mandiri siswa yaitu upaya sekolah dalam memberikan pendampingan serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Tidak adanya pengulangan materi di rumah dan kurangnya dukungan dari orang tua

turut berkontribusi terhadap lambatnya pemahaman siswa terhadap pelajaran di kelas.

Kata Kunci: tantangan, belajar mandiri, kurikulum merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam menghadapi dinamika globalisasi, revolusi industri 4.0, serta perkembangan teknologi informasi, sistem pendidikan Indonesia dituntut untuk mengalami transformasi yang substansial. Menanggapi hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai alternatif kurikulum nasional sejak tahun 2022 (Belawati Pandiangan dkk., 2024; Maulani dkk., 2024).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik, serta fleksibilitas bagi satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Kurikulum ini menitikberatkan pada diferensiasi pembelajaran, penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila, serta pengembangan

kompetensi esensial. Salah satu pendekatan yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka adalah penguatan pembelajaran mandiri, di mana siswa diarahkan untuk aktif mengelola dan mengarahkan proses belajarnya sendiri (Anggelina Hapsary dkk., 2025)

Secara ideal, pembelajaran mandiri melatih siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, mengembangkan daya nalar kritis, dan meningkatkan motivasi intrinsik. Model ini juga sejalan dengan kompetensi abad ke-21, yakni keterampilan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, dan literasi digital. Pada jenjang sekolah dasar, penguatan pembelajaran mandiri menjadi pijakan awal dalam membentuk kebiasaan belajar yang reflektif dan bertanggung jawab (Sirait dkk., 2023).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mandiri masih menghadapi berbagai hambatan. Banyak siswa sekolah dasar belum memiliki kesadaran belajar mandiri,

serta masih bergantung pada instruksi guru (Firdaus dkk., 2021). Selain itu, guru juga masih mengalami kesulitan dalam mendesain pembelajaran yang mendorong kemandirian siswa (Rahman dkk., 2024). Kesenjangan ini diperparah dengan rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di rumah, serta keterbatasan akses terhadap sumber belajar digital (Rahmawati & Masyitoh, 2024).

Kondisi serupa juga ditemukan di SD Kuin Cerucuk 1, Kalimantan Selatan, yang saat ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Sekolah menghadapi tantangan dalam menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri siswa karena keberagaman latar belakang sosial, keterbatasan perangkat belajar, serta kurangnya pelatihan guru mengenai strategi pembelajaran mandiri berbasis kurikulum baru. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa belum mampu merencanakan dan mengevaluasi proses belajar mereka secara mandiri. Mereka juga belum terbiasa mencari informasi secara aktif atau memanfaatkan teknologi

pembelajaran dengan optimal (Sukri dkk., t.t.)

Kesenjangan antara kebijakan dan pelaksanaan di tingkat sekolah dasar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesiapan guru, manajemen sekolah, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami tantangan nyata yang dihadapi guru dan siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran mandiri berbasis Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam tantangan penerapan pembelajaran mandiri di SD Kuin Cerucuk 1. Penelitian ini akan memfokuskan pada analisis proses pembelajaran, hambatan-hambatan yang dihadapi, serta strategi yang telah dilakukan oleh guru dalam mendorong kemandirian belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik dan mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran mandiri di SD Kuin Cerucuk 1. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait pengalaman serta perspektif subjektif dari pihak-pihak yang terlibat, baik guru, siswa, maupun kepala sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan gambaran yang detail mengenai realitas di lapangan tanpa melakukan intervensi terhadap proses yang sedang berlangsung.

Pelaksanaan penelitian ini memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan utama, guna memperoleh pandangan yang beragam mengenai tantangan dan hambatan yang dialami dalam

pelaksanaan pembelajaran mandiri. Observasi partisipatif dilakukan di ruang kelas saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati secara langsung bagaimana implementasi pembelajaran mandiri diterapkan, serta bagaimana dinamika antara guru dan siswa terbentuk.

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif, dengan mengelompokkan data ke dalam tema-tema yang relevan berdasarkan tujuan penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan pembelajaran mandiri, serta memberikan rekomendasi strategis yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Sebagai hasil akhir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi pembelajaran mandiri yang berkelanjutan dan sesuai

dengan kebutuhan perkembangan pendidikan di Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Cerucuk 1 membawa tantangan besar bagi para guru. Pergeseran dari pendekatan kurikulum yang terstruktur menuju model yang lebih fleksibel menyulitkan sebagian guru dalam merancang strategi pembelajaran. Kebebasan dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa menuntut kreativitas dan kemampuan adaptasi. Sekolah membentuk komunitas belajar bulanan sebagai ruang kolaboratif bagi guru. Komunitas ini menjadi sarana untuk berbagi pengalaman, praktik terbaik, serta mengikuti pelatihan dari narasumber yang berkompeten. Pendekatan ini membantu guru dalam menghadapi dinamika Kurikulum Merdeka secara efektif (Ulfadhilah, 2024).

Kurikulum Merdeka juga mengungkap berbagai kendala dalam pembelajaran mandiri siswa. Latar belakang sosial-ekonomi, perbedaan kemampuan kognitif, dan keberadaan siswa berkebutuhan khusus (ABK) menjadi faktor utama penyebab kesulitan. SDN Kuin Cerucuk 1

mencatat keberadaan 22 siswa ABK yang mendapat pendampingan dari lima guru khusus. Pendampingan ini mencerminkan upaya serius dalam mewujudkan pendidikan inklusif. Siswa reguler juga mengalami tantangan, terutama dalam menyampaikan kesulitan belajar kepada guru karena kurang percaya diri, rasa malu, atau tidak terbiasa berkomunikasi terbuka. Keadaan ini menyulitkan guru dalam mengenali hambatan belajar secara dini (Anjeliani et al., 2024).

Kehadiran orang tua dalam proses pendidikan memainkan peran penting dalam keberhasilan siswa. Anak-anak yang didampingi secara aktif oleh orang tua menunjukkan kemajuan dalam keterampilan literasi dasar seperti membaca dan menulis. Muslim dkk. (2022) menekankan pentingnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam membangun suasana belajar yang bermakna. Rendahnya motivasi, terbatasnya fasilitas, serta kurangnya dukungan keluarga turut menjadi faktor penghambat dalam kemampuan membaca siswa (Amaliah dkk., 2023).

Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan digital menjadi

sorotan penting dalam Kurikulum Merdeka. Seluruh guru di SDN Kuin Cerucuk 1 telah menyelesaikan pendidikan sarjana dan umumnya mampu beradaptasi, meskipun masih ditemukan kendala teknis. Pemanfaatan fitur digital dan variasi media pembelajaran berbasis teknologi belum optimal. Sekolah menyediakan pelatihan TIK secara berkala dan mendorong kolaborasi antarguru untuk meningkatkan kompetensi digital (Ragil Nazar dkk., 2024).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu praktik baik yang dilaksanakan setiap enam bulan. Kegiatan ini memperkuat karakter siswa dan menjadi ajang kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua. Orang tua berpartisipasi dalam pendanaan, perencanaan, pelaksanaan, dan bahkan sebagai narasumber. Budiono dkk. (2023) menyebutkan bahwa keberhasilan P5 sangat ditentukan oleh sinergi antar unsur dalam ekosistem pendidikan. Kesiapan administrasi sekolah tercermin dalam penyesuaian modul pembelajaran dengan prinsip program Adiwiyata yang menekankan pada lingkungan sehat dan berkelanjutan. SDN Kuin Cerucuk 1 telah meraih

akreditasi B serta menyandang status sebagai sekolah ramah anak dan sekolah sehat. Pengakuan ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap pendidikan yang holistik dan berorientasi masa depan.

Pembelajaran diferensiasi menjadi strategi penting dalam Kurikulum Merdeka. Guru harus mampu menyesuaikan pendekatan mengajar dengan beragam kemampuan dan gaya belajar siswa. Pendekatan ini membutuhkan kreativitas dan pelatihan berkelanjutan. SDN Kuin Cerucuk 1 menjalankan bimbingan individual dan menerapkan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan (Ritonga dkk., 2024).

Model SMART digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Akronim Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound membantu siswa dalam mengorganisasi informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Noorhapizah dkk. (2022) menyatakan bahwa penggunaan model ini memperkuat partisipasi aktif dan mendorong kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.

Pendekatan kontekstual menjadi bagian penting dari metode pembelajaran, terutama di wilayah dengan karakteristik khusus seperti lahan basah. Integrasi aspek sosial, ekonomi, dan ekologi ke dalam kurikulum memberikan siswa pemahaman akademik yang disertai kesadaran terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Penelitian oleh Noorhapizah dkk. (2023) menekankan efektivitas pendekatan ini dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Pelibatan komunitas lokal menjadi komponen utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Sekolah melibatkan tokoh adat, pelaku usaha, dan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan P5 berbasis kearifan lokal. Budiono dkk. (2023) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dan orang tua berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang kontekstual. Anah dkk. (2024) menambahkan bahwa kerja sama antara komunitas dan sekolah menciptakan ruang belajar yang autentik dan menyatu dengan lingkungan sosial.

Proyek P5 menjadi wadah penguatan karakter siswa yang menyeluruh. Kegiatan ini melatih

siswa agar menjadi pribadi yang kritis, peduli, dan tangguh melalui pengalaman langsung yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila dan realitas kehidupan sehari-hari. Anah dkk. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proyek ini mendorong semangat belajar siswa dan memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Cerucuk 1 mencerminkan dinamika yang kompleks dan melibatkan banyak elemen. Upaya kolaboratif melalui komunitas belajar, pelatihan intensif, dan sinergi dengan masyarakat menunjukkan kesungguhan dalam menciptakan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berorientasi karakter. Model SMART dan pendekatan kontekstual menjadi solusi strategis yang sejalan dengan semangat kurikulum ini.

E. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Cerucuk 1 menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru, kemampuan siswa, keterlibatan orang tua, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Guru mengalami kesulitan

dalam merancang pembelajaran yang fleksibel, sehingga dibentuk komunitas belajar sebagai solusi. Siswa, khususnya yang berkebutuhan khusus atau kesulitan belajar, juga menghadapi hambatan dalam belajar mandiri karena kurangnya pendampingan di rumah. Sekolah menyediakan guru khusus dan penyesuaian pembelajaran untuk mengatasi hal ini.

Meskipun fasilitas sudah memadai, pengelolaan dana dan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi masih perlu ditingkatkan. Keterlibatan orang tua, terutama dalam kegiatan P5, sangat penting untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa. Sekolah juga telah menyesuaikan sistem administrasi, memperoleh akreditasi B, dan diakui sebagai sekolah ramah anak serta sekolah sehat.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua memberikan dampak positif terhadap pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Disarankan agar penelitian selanjutnya fokus pada pelatihan guru dan peningkatan dukungan orang tua dalam pembelajaran mandiri siswa di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, T., Tisnasari, S., & Setiawan, S. (2023). KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA BERKESULITAN BELAJAR DI KELAS TINGGI SD NEGERI BOJONG BARU. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 367–382. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2268>
- Anah, Dwi Lestari, G., & Yulianingsih, W. (2024). Partisipasi Orang Tua dalam Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1131–1144. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.545>
- Anggelina Hapsary, Elysia Anjani, & Vina Maryati. (2025). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 88–99. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3371>
- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis

- Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294–302. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416>
- Belawati Pandiangan, A. P., Rahayu, R. N., & Khairunniza Reynaldy, A. Z. (2024). Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tentang Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Kutai Timur. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 3(1), 28. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2024.3\(1\).28-39](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2024.3(1).28-39)
- Budiono, A. N., Yahya, S. R., Siyono, S., Pratiwi, D. A., & Ginting, R. (2023). Pelatihan Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 410. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7672>
- Endah, E., Ahmad, A., Rahayu, D., Intan, D., & Santika, T. A. (2023). PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR DAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2, 2023.
- Firdaus, F. M., Pratiwi, N. A., Riyani, S., & Utomo, J. (2021). Meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar menggunakan Model SOLE saat pandemi Covid-19. *FOUNDASIA*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v12i1.37786>
- Maulani, G., Septiani, S., Mukra, R., & Kamilah, A. (2024). *Pendidikan di Era Digital*. <https://www.researchgate.net/publication/383610381>
- Muslim, I. F., Salsabila, F., & Priyono, P. (2022). Urgensi Model Komunikasi Dua Arah pada Proses Pendidikan. *INTELEKTUUM*, 3(2), 147–151. <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.892>
- Nikmatut Taqiya, M., Silfiah, K., & Roin, U. (2023). Urgensi Keterlibatan Orang Tua Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 1 Sumberrejo. *JURNAL PENDIDIKAN DEWANTARA*, 2(1), 21–28.

- <https://jurnal.yagasi.or.id/index.php/dewantara>
- Noorhapizah, O., Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN SMART MODEL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. Dalam *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah* (Vol. 2, Nomor 2).
- Noorhapizah, Prihandoko, Y., Ayu Pratiwi, D., & Hartati. (2023). PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH UNTUK MENUNJANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI LINGKUNGAN LAHAN BASAH. *Communnity Development Journal*, 4(4).
- Ragil Nazar, E., Nashir, Bagea, I., & Abubakar. (2024). Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Studi Interview di Sekolah Penggerak dan Mandiri Berubah. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11, 18–31.
- Rahman, A., Suriansyah, A., Mulya Budi Harsono, A., & Ziyah Takhqiqi Arsyad, M. (2024). Pendekatan Guru untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Journal Educational Research and Development*, 01(02), 229–233.
- Rahmawati, S., & Masyitoh, S. (2024). PERAN PENTING ORANG TUA DALAM Mendukung PROSES PEMBELAJARAN ANAK DI TINGKAT MI/SD. *Pendidikan Dasar*, 4(1), 33–48.
<https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1>
- Ritonga, M., Sartika, R., & Wijaya, A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Personal di Era Society 5.0. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 19(2).
- Sirait, S., Rahmadani, E., & Syafitri, E. (2023). SELF-REGULATED LEARNING SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA Pendahuluan. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 7(2), 255–263.
<https://doi.org/10.36526/tr.v%vi%i.3274>
- Sukri, M., Elizabeth Patras, Y., & Novita, L. (t.t.). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review*.
- Ulfadhilah, K. (2024). Inovasi Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Negeri. *Academicus: Journal of
Teaching and Learning*, 3(1), 29–35.
[https://doi.org/10.59373/academicus.
v3i1.50](https://doi.org/10.59373/academicus.v3i1.50)